

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG  
SIDAMANIK KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN  
2020**

**Selfi Indah Saputri<sup>1</sup>, Eka Purnama Sari<sup>2</sup>, Putri Yani Br Siahaan<sup>3</sup>, Hely Suriani<sup>4</sup>**

**Esra Santa Maria Tambunan<sup>5</sup>, Elisabeth<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>STIKes Mitra Husada Medan/Program Sarjana Kebidanan

**Email: [selfiindahsaputri@gmail.com](mailto:selfiindahsaputri@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Setiap bayi membutuhkan nutrisi makanan lunak yang sering disebut (makanan pendamping ASI). MP-ASI merupakan makanan transisi dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlah, sesuai dengan daya cerna bayi/anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun pada tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 ibu menyusui dan 40 responden dengan total sampling. Pengumpulan data penelitian melalui kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar kurang baik, pendidikan ibu sebagian besar rendah, dukungan keluarga sebagian besar tidak mendukung dan sebagian besar ibu memberikan makanan pendamping ASI. Hasil bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Disimpulkan bahwa pengetahuan dengan nilai  $p = 0,000$ , pekerjaan dengan nilai  $p = 0,027$ , pendidikan dengan nilai  $p = 0,011$ , dukungan keluarga dengan nilai  $p = 0,02$ , dan petugas kesehatan dengan nilai  $p = 0,001$  tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, untuk itu upaya penanggulangan dan pencegahan masalah pemberian makanan pendamping ASI diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan informasi tentang makanan pendamping ASI kepada masyarakat.

***Kata kunci : Pengetahuan, pendidikan kerja, dukungan keluarga, dan pemberian makanan pendamping ASI***

## LATAR BELAKANG

Setiap bayi membutuhkan makanan lunak bergizi yang sering disebut makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak (Maryunani, 2015).

Dampak pemberian makanan selain ASI bagi bayi 0-6 bulan dampak meningkatkan resiko diare dan penyakit lainnya. Hal ini karena kita tidak bisa menjamin kebersihan air dan makanan. Sedangkan bayi 0-6 bulan masih memiliki pencernaan yang sensitif. Bayi yang diberikan susu selain ASI, beresiko 17 kali lebih besar menderita diare dari pada yang mendapat ASI. Serta berisiko 4 kali lebih besar mengalami ISPA (Infeksi Saluran pernafasan atas). Memberikan makanan atau minuman selain ASI dapat mengganggu proses menyusui, sehingga dapat menurunkan jumlah produksi ASI. Telah ditemukan beberapa kasus dimana usus bayi terpelintir, akibat diberikan makanan selain ASI. Makanan tersebut belum siap dicerna oleh pencernaan bayi yang belum sempurna (Monika, 2018).

Pertumbuhan bayi ditandai dengan bertambah berat badan, panjang badan, dan lingkaran kepala. Dalam tahun pertama panjang badan bayi bertambah 23 cm (negara maju 25 cm), sehingga anak pada umur 1 tahun panjangnya menjadi 71 cm (negara maju 75 cm), kemudian rata-rata pertambahan panjang badan kira-kira 5 cm. Sedangkan untuk lingkaran kepala bayi baru lahir di Indonesia 33 cm (negara maju 35 cm), kemudian pada umur 1 tahun menjadi 44 cm (negara maju 47 cm) dan penambahan berat badan pada tiga bulan pertama sebanyak 600-1000 gram dan pada

tiga bulan kedua rata-rata kenaikan antara 600-700 gram. Semakin bertambahnya usia bayi maka semakin banyak energi yang dibutuhkan dikarenakan keaktifan bayi yang mulai menambah (Prawirohardjo, 2014)

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2017 Angka kematian balita dibawah umur lima tahun menurun 93 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu per 1.000 kelahiran hidup. Secara global pada tahun 2017, 151 juta (22%) anak-anak usia dibawah 5 tahun mengalami Stunting (keadaan tubuh yang pendek) yang terdapat di wilayah Afrika. Stunting ini berdampak negatif terhadap perkembangan negara karena ada hubungan dengan morbiditas masa kanak-kanak dan dapat menyebabkan kematian. Kemudian terdapat pada tahun 2017 anak dibawah lima tahun dengan kelebihan berat badan sebanyak 38 juta (5,6%) yang terdapat di wilayah Mediterania.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 dari survei persentase bayi 0-5 bulan yaitu masih mendapatkan ASI eksklusif sebesar 61,33% sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan sebesar 29,5%. Mengacu pada target restrukturisasi tahun 2017 yang sebesar 44%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54,0% telah mencapai target.

Cakupan presentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2011- 2015 cenderung menunjukkan peningkatan, dan cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan

yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai ta

rget nasional < dari 40%. Provinsi Sumatera utara dengan pencapaian >40% untuk kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara sebesar 97,90%, Samosir sebesar 94,8%, Humbang Hasundutan sebesar 84%, Simalungun sebesar 60,6 %, Dairi sebesar 55,7%, Pakpak Barat sebesar 50,5%, Deli Serdang sebesar 47,1 %, Asahan sebesar 43,6%, Labuhan Batu sebesar 40,9%, dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli sebesar 84,5% dan Sibolga sebesar 46,7% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2016).

Dari hasil penelitian Wargiana et all (2013), Tingginya pemberia MP-ASI yang terlalu dini dikarenakan rendahnya pengetahuan serta dorongan sikap dan motifasi ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI serta dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam keluarga dan masyarakat. Ibu memegang peranan penting dalam pemberian MP-ASI yang tepat. Banyak para ibu yang memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan pada bayi saat ini dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti bayi menjadi mudah terkena penyakit pada saluran pencernaan seperti diare. Hal ini dikarenakan kurang pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang benar, disamping itu status pekerjaan ibu menjadi alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini karena kurang mempunyai waktu untuk anaknya, dan juga status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dilihat dari daya beli terhadap makanan pendamping ASI yaitu jika semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah. Sosial budaya juga sangat berperan dalam proses terjadinya masalah pemberian MP-ASI, budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan untuk memberikan MP-

ASI pada bayi usia kurang 6 bulan dengan alasan bayi tidak akan kenyang dengan diberikan ASI saja. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaruh budaya yaitu pantangan, takhayul dan termasuk budaya dalam pemberian makanan pendamping bagi bayi yang berumur kurang dari 6 bulan dengan memberikan nasi ataupun pisang yang seharusnya tidak diberikan karena bayi berusia kurang dari 6 bulan, kemampuan pencernaan bayi masih terbatas.

Pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia berlangsung secara independen dan saling bergantung satu dan lainnya. Kedua proses ini dapat di pisahkan dalam bentuk yang murni berdiri sendiri, tetapi dapat dibedakan untuk memudahkan pemahamannya. Pertumbuhan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada passage (peredaran waktu ) tertentu. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh, baik sebagian maupun keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Sari Puspita, 2017).

Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan membandingkan berat tubuh pada usia tertentu dengan grafik berat tubuh anak yang tertera pada KMS (kartu menuju sehat). Jika berat tubuhnya kurang dari standar, perlu dilakukan evaluasi apakah makanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhannya atau belum. Amati pertumbuhan fisik dari waktu ke waktu, kemudian bandingkan dengan standar pertumbuhan fisik yang ada, kemudian amati makanan yang dikonsumsi oleh anak, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhannya atau belum (Chomaria, 2015)

Masalah gangguan pertumbuhan pada usia dini yang terjadi di Indonesia di duga kuat hubungan dengan banyaknya bayi yang sudah diberikan MP-ASI bertujuan untuk menambah kebutuhan zat gizi pada bayi. Di samping itu akibat rendahnya sanitasi dan higiene MP-ASI memungkinkan terjadinya kontaminasi oleh mikroba, sehingga meningkatkan resiko atau infeksi yang lain pada bayi (Chomaria, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Veryudha Tahun 2015 Proses pertumbuhan dan Perkembangan anak dipengaruhi “tiga pilar utama” yaitu pemeliharaan kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial. Bagi bayi usia 6 bulan lebih maka untuk gizi seimbang harus diberikan makanan pendamping ASI. Bila asupan zat gizi pada usia tersebut tidak tepat dan jumlahnya kurang, pertumbuhannya akan terganggu yaitu anak tersebut akan kurus dan pendek.

Berdasarkan survei awal, yang dilakukan oleh peneliti, dari 10 orang ibu yang dilakukan wawancara langsung hanya 4 orang ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya secara tepat, sedangkan 6 orang ibu lainnya, memberikan makanan pendamping ASI secara tidak tepat frekuensi pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI yang diberikan seperti buah-buahan yang dihaluskan, bubur susu, nasi tim dan makanan yang dikemas dalam sachet, dan usia bayi yang mendapatkan MP-ASI yaitu 0-6 bulan. Alasan lain 4 dari 6 orang ibu memberikan makanan pendamping ASI secara dini dikarenakan ibu tidak mengetahui kapan memberikan MP-ASI kepada bayi. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian M-PASI di wilayah kerja Puskesmas Pematang Sidamanik

Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Yang di gunakan peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara variabel. Dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu yang bersamaan satu kali pada saat pembagian kuesioner (Hidayat, 2011).

Dimana kerangka konsep penelitian ini adalah agar penulis mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan di Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020, populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 bayi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang di maksud dengan sampling berarti mengambil sampel atau sesuatu bagian dari populasi, oleh karena itu penulis melakukan cara pengambilan sampel penelitian menggunakan total sampling, yaitu 40 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Dalam penelitian, tentu akan melakukan proses pengumpulan data, sekurang-kurangnya penelian menggunakan 3 jenis data, yaitu data primer, dan sekunder. Alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang di isi oleh orang tua yang akan dijadikan responden yang diberikan kepada orang tua dengan jumlah daftar pertanyaan tentang

pemberian makanan pendamping asi dengan pertumbuhan bayi.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020 terdapat beberap faktor yaitu pengetahuan, dukungan keluarga , pendidikan, pekerjaan, dan petugas kesehatan

### 4.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pegetahuan, Dukungan Keluarga, Pendidikan, Pekerjaan dan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Karateristik	Variabel	Jumlah	
		f	%
Pengetahuan	Baik	18	45,0
	Tidak Baik	22	55,0
Dukungan Keluarga	Mendukung	16	40,0
	Tidak Mendukung	24	60,0
Pendidikan	Tinggi	19	47,5
	Rendah	21	52,5
Pekerjaan	Bekerja	20	50,0
	Tidak Bekerja	20	50,0
Petugas Kesehatan	Ya	19	47,5

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas terlihat bahwa dari 40 responden, mayoritas pengetahuan tidak baik sebanyak 22 responden (55,0%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 18 responden (45,0), berdasarkan dukungan keluarga mayoritas keluarga tidak mendukung sebanyak 24 responden (60,0%) dan minoritas keluarga mendukung sebanyak 16 responden

(40,0%), berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan rendah sebanyak 21 responden (52,5%), dan minoritas pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (52,5), berdasarkan pekerjaan sama sebanyak 20 responden ibu bekerja (50,0%) dan ibu tidak bekerja 20 responden (50,0%), berdasarkan informasi petugas kesehatan mayoritas petugas kesehatan tidak memberi informasi tentang Asi Eksklusif sebanyak 21 responden

(52,5%) dan minoritas petugas kesehatan yang memberikan informasi Asi Eksklusif sebanyak 19 responden (47,5%), berdasarkan pemberian MPASI mayoritas ibu memberikan MPASI sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas ibu yang tidak memberikan MPASI sebanyak 19 responden (47,5%).

#### 4.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	MPASI		Total	p-value
	Ya	Tidak		
Baik	5	17	18	0.000
Tidak Baik	16	2	22	
Total	19	21	40	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak memberikan MPASI sebanyak 17 responden (42,5%) dan yang memberikan MPASI sebanyak 5 responden (12,5%), sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik yang memberikan MPASI sebanyak 16 responden (40,0%) dan yang tidak memberikan MPASI sebanyak 2 responden (5%). Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020

**Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga tidak memberikan MPASI sebanyak 15 responden (37,5%) dan ibu yang memberikan MPASI sebanyak 9 responden (22,5%), sedangkan pada ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga yang memberikan MPASI sebanyak 12 responden (30,0%) dan yang tidak

Variabel	M-PASI		Total	p-value
	Ya	Tidak		
Dukungan Keluarga	9	15	16	0.02
Tidak Mendukung	12	4	24	
Total	21	19	40	

memberikan MPASI sebanyak 4 responden (10%). Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,02 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

**Tabel 4.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	M-PASI		Total	p-value
	Ya	Tidak		
Pendidikan Tinggi	7	14	19	0.011
Rendah	14	5	21	
Total	21	19	40	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang pendidikan tinggi tidak memberikan MPASI sebanyak 14 responden (35%) dan ibu yang memberikan MPASI sebanyak 7 responden (17,5%),

sedangkan pada ibu yang pendidikan rendah yang memberikan MPASI sebanyak 14 responden (35%) dan yang tidak memberikan MPASI sebanyak 5 responden (12,5%). Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

**Tabel 4.4 Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja tidak memberikan MPASI sebanyak 6 responden (15%) dan ibu yang memberikan MPASI sebanyak 14 responden (35%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja yang memberikan MPASI sebanyak 7 responden (17,5%) dan yang tidak memberikan MPASI sebanyak 13 responden (32,5%). Berdasarkan Hasil uji

Variabel	M-PASI		Total	p-value
	Ya	Tidak		
Pekerjaan Bekerja	14	6	21	0.027
Tidak Bekerja	7	13	21	
Total	20	22	42	

statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,027 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020

**TABEL 4.5 Hubungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020**

Variabel	M-PASI		Total	p-value
	Ya	Tidak		
Petugas Kesehatan				
Ya (memberi Informasi)	6	15	19	0.001
Tidak	15	4	21	
Total	21	19	42	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang diberi informasi oleh petugas kesehatan tidak memberikan MPASI sebanyak 15 responden (37,5%) dan ibu yang memberikan MPASI sebanyak 6 responden (15%), sedangkan pada ibu yang tidak diberi informasi oleh petugas kesehatan yang memberikan MPASI sebanyak 15 responden (37,5%) dan yang tidak memberikan MPASI sebanyak 4 responden (10 %). Berdasarkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan petugas kesehatan terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. bahwa dari 40 responden, mayoritas pengetahuan tidak baik sebanyak 22 responden (55,0%), dukungan keluarga mayoritas keluarga tidak mendukung sebanyak 24 responden (60,0%), pendidikan mayoritas pendidikan rendah sebanyak 21 responden (52,5%), pekerjaan sama sebanyak 20 responden ibu bekerja (50,0%), petugas kesehatan mayoritas petugas kesehatan tidak memberi informasi tentang Asi Eksklusif sebanyak 21 responden (52,5%), pemberian MPASI mayoritas ibu memberikan MPASI sebanyak 21 responden (52,5%).
2. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020
3. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,02 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.
4. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa p (sig) adalah  $0,027 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada

- hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020
5. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa  $p$  (sig) adalah  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.
  6. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa  $p$  (sig) adalah  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan petugas kesehatan terhadap pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2020.
  7. Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan agar memberikan MPASI pada waktu yang tepat karena pada masa balita merupakan masa keemasan dan proses tumbuh kembang balita yang sangat cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chomaria, N., 2015. Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun, Cetakan Pertama, Jakarta: Cinta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016.
- Eko Heryanto, 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2) 2017,141-152
- Friedman. (2010). Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC
- Hidayat, Aziz, 2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Irawati, A. (2010). Stop makanan Pendamping Asi Terlalu Dini. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kumalasari. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI dini. Riau: Universitas Riau
- Maryunani A.(2015). Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui. Bogor :In Media.
- Maritalia D. (2014). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Monika (2018). Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta : PT Mizan Publika.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta : Jakarta

- Prawirohardjo S. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta : P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwoastuti, E. TH & Walyani, S.E (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Yogyakarta :Pustaka Baru Press
- Purwandari Atik. (2011). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Sari Puspita L. (2017). Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI. Yogyakarta :Fitramaya
- SDKI (Survei Data Kesehatan Indonesia). (2016)
- Wahyu, Nurlita. (2018). Hubungan Faktor Pendorong (Peran Dukungan Keluarga, Peran Dukungan Masyarakat, Peran Dukungan Tenaga Kesehatan) Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. World Health Organization Statistics 2015: World Health Organization; 2015
- Soetjningsih, I, G., Ranuh, G., 2013. Tumbuh Kembang Anak, Edisi dua, Jakarta: EGC.
- Tiasna Apriani. (2015) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Sewon 1 Bantul, Skripsi. Jogjakarta
- Verudha, dkk. (2015). Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Diare di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 4 No. 1
- Wargiana Risa, dkk.(2013). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember. Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.1 No 1